

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan konsumsi, produksi, dan harga telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2016-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun berfluktuasi. Rata-rata pertumbuhan produksi mencapai 31,89% per tahun, konsumsi 4,36% per tahun, dan harga 3,95% per tahun. Produksi tumbuh lebih cepat dibandingkan konsumsi sehingga kapasitas produksi telur ayam ras di Sumatera Barat terus meningkat dan mampu menghasilkan surplus, meskipun harga tetap menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode pengamatan.
2. Model peramalan terbaik untuk konsumsi dan produksi telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat adalah model tren linear, sedangkan model peramalan terbaik untuk harga adalah model tren kuadratik. Persamaan model untuk konsumsi adalah $Y = 42.267 + 1.457,8x$ dengan nilai MAPE 10%, persamaan model produksi adalah $Y = 104.292 + 33.307x$ dengan nilai MAPE 21%, sedangkan persamaan model harga adalah $Y = 19.532 - 159,48x + 108,79x^2$ dengan nilai MAPE 2%. Berdasarkan ketiga persamaan tersebut, konsumsi, produksi, dan harga telur ayam ras diproyeksikan terus mengalami peningkatan selama periode 2025-2034.
3. Provinsi Sumatera Barat telah mencapai swasembada telur ayam ras sejak awal periode penelitian (2016) dan diproyeksikan tetap mempertahankan kondisi tersebut hingga tahun 2034. Hal ini ditunjukkan oleh nilai SSR yang selalu

berada di atas 100%, yaitu berkisar 167,13%-766,78% pada periode historis dan meningkat menjadi 769,39%-1.053,56% pada periode proyeksi. Peningkatan nilai SSR menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi diproyeksikan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan konsumsi, sehingga kemampuan Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan telur ayam ras dari produksi daerah sendiri semakin kuat serta memiliki surplus yang berpotensi memasok kebutuhan wilayah lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah berikut:

1. Berdasarkan hasil perkembangan konsumsi, produksi, dan harga telur ayam ras, produksi telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan konsumsi, sementara harga tetap mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penyerapan produksi telur ayam ras melalui penguatan distribusi dan pemasaran, pengembangan industri pengolahan berbahan baku telur, serta perluasan akses pasar, sehingga surplus produksi dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak menimbulkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan produksi dan konsumsi yang berpotensi memengaruhi kestabilan harga.
2. Berdasarkan hasil peramalan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode data yang lebih panjang dan membandingkan model tren linear dengan metode peramalan lainnya, seperti ARIMA, Exponential Smoothing, atau metode deret waktu lainnya. Perbandingan beberapa metode tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif model dengan tingkat akurasi yang

lebih baik serta menghasilkan proyeksi yang semakin representatif terhadap perkembangan konsumsi, produksi, dan harga telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat.

3. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan data perdagangan antardaerah, seperti arus telur yang masuk dan keluar Provinsi Sumatera Barat, sehingga pengukuran tingkat swasembada dapat menggambarkan kondisi ketersediaan telur secara lebih komprehensif. Faktor lain seperti jumlah penduduk, pendapatan per kapita, harga pakan, populasi ayam petelur, biaya produksi, dan kebijakan pemerintah juga dapat dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan untuk menjelaskan dinamika produksi, konsumsi, harga, dan swasembada telur ayam ras secara lebih menyeluruh.

